

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi responden dengan kasus tuberkulosis paru dan kelompok kontrol sebagian besar berusia tidak produktif (<15 dan ≥ 65 tahun) sebesar 56,7% dan 51,7%, jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki dengan proporsi responden pada kelompok kasus dan kontrol sama yaitu masing-masing (60%), suhu lingkungan rumah sebagian besar sudah memenuhi syarat (18°C - 30°C) dengan proporsi yang sama antara kasus dan kontrol yaitu 86,7%, kelembaban pada kelompok kasus dan kontrol keseluruhan tidak memenuhi syarat (40%-60%) yaitu 100%, pencahayaan pada kelompok kontrol lebih banyak memenuhi syarat (≥ 60 lux) yaitu 55%, sedangkan pada kelompok kasus lebih banyak tidak memenuhi syarat (< 60 lux) yaitu 53,3%, lubang asap dapur pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar tidak memenuhi syarat sebesar 70% dan 66,7%, kepadatan hunian pada kelompok kasus sudah memenuhi syarat keseluruhan sedangkan pada kelompok kontrol terdapat satu responden dengan proporsi 1,7%, paparan asap rokok pada kelompok kasus lebih banyak terpapar yaitu 53,3% dan pada kelompok kontrol lebih banyak tidak terpapar asap rokok dengan proporsi 78,3%.
2. Tidak ada hubungan antara suhu (p value=1,000), kelembaban (konstan), pencahayaan (p value=0,601), lubang asap dapur (p value=0,936), dan kepadatan hunian (p value=1,000) dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor.
3. Ada hubungan antara paparan asap rokok (p value=0,005) dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Purwokerto Lor.

B. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan

Petugas kesehatan dari Puskesmas Purwokerto Timur II khususnya program kesehatan lingkungan untuk dapat lebih aktif dalam melakukan penilaian rumah sehat terutama kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi

syarat dengan secara bertahap memperbaiki rumah yang masih belum memenuhi syarat dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak merokok sehingga dapat mewujudkan rumah sehat yang jauh dari penularan penyakit.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar mempunyai kesadaran untuk menerapkan rumah sehat dengan memperhatikan kondisi fisik rumah seperti menambah pencahayaan yang berasal dari sinar matahari dengan tambahan jendela atau genteng kaca, menambah lubang asap dapur, dan tidak ada yang merokok di rumah sehingga dapat mencegah maupun meminimalisir penyakit TB paru.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan bahan referensi terkait dengan penelitian tuberkulosis paru dan hubungannya dengan faktor lingkungan fisik dan paparan asap rokok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel bebas yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti hubungan penggunaan rokok elektrik dengan kejadian tuberkulosis paru. Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif.